

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan anak agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan sebagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi adalah rencana tindakan yang akan dilaksanakan sesuatu.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan. Strategi pembelajaran dilakukan dengan karakteristik anak, perkembangan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlangsung

---

<sup>1</sup> Yremi Agusti, Alimni "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 2022, 1–110.

<sup>2</sup> Icha Rezyika\* dan Alimni Alimni, "Strategi Pembelajaran Tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menghafal dan Menulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas VIII Di MTsN 1 Kota Bengkulu," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.2 (2023), 121–29 <<https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.23917>>.

sangat pesat.<sup>3</sup> Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh pendidik agar terjadi interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya serta memanfaatkan medium secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Anak Taman Kanak-kanak (TK) berada pada usia empat sampai dengan enam tahun yang merupakan bagian dari masa anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai dengan delapan tahun.<sup>5</sup> Masa usia dini disebut usia emas (*golden ages*) yakni anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental.<sup>6</sup> Masa emas inilah yang menjadi kunci bagi guru untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan (fisik dan motorik, kognitif, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, dan sosial emosional) melalui stimulus-stimulus yang diberikan selama proses belajar mengajar disekolah. Guru

---

<sup>3</sup> Afnida, M., & Suparno, S, Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh, (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2) 2020), h. 971-981

<sup>4</sup> Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h. 43

<sup>5</sup> Yudha M. Saputra & Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 2

<sup>6</sup> Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 5

profesional dibutuhkan agar dapat memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan anak agar pertumbuhan, perkembangan, kemampuan, bakat, minat, dan potensi anak berkembang secara optimal sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya.

Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat ini mengandung penjelasan bahwa setelah Allah melahirkan kamu dari perut ibumu, maka dia menjadikan kamu dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak kamu ketahui.

Guru profesional harus memiliki keterampilan dasar mengajar agar pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru profesional yaitu keterampilan memberi penguatan kepada anak. Pemberian penguatan sebagai tingkah laku guru dalam merespon secara positif anak yang memungkinkan tingkah laku

tersebut dapat muncul kembali.<sup>7</sup> Penguatan dapat berupa penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal dapat berupa pujian, nasehat, dan dorongan. Sedangkan penguatan nonverbal dapat berupa acungan jempol, senyuman, kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian bintang pada hasil tugas anak. Penguatan verbal dan nonverbal dapat digunakan secara bersama agar penguatan yang diberikan semakin bermakna dan efektif, yaitu dengan memperhatikan karakteristik anak, cara guru memberikan penguatan, dan kebutuhan anak terhadap penguatan.<sup>8</sup>

Penguatan penting untuk diberikan kepada anak selama kegiatan berlangsung. Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar peserta didik terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan dan membina tingkah laku siswa yang produktif.<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjabarkan bahwa tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan selanjutnya.<sup>10</sup>

Guru dapat memberikan penguatan dengan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung, memberi contoh cara belajar yang benar, dan

---

<sup>7</sup> Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 58

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) h. 80

<sup>9</sup> Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002) h. 80

<sup>10</sup> Moeslichatoen, R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 3

memberikan apresiasi terhadap kinerja dan hasil tugas/karya anak. Anak akan termotivasi belajar ketika guru memberikan pujian dan nilai positif terhadap proses dan hasil belajar anak.

Keterampilan memberi penguatan memang terlihat sederhana dan mudah, akan tetapi sulit dilakukan apabila guru tidak memahami makna yang ingin dicapai dalam keterampilan memberi penguatan.<sup>11</sup> Guru harus bijaksana dalam memberikan penguatan agar penguatan yang diberikan tidak memberikan hasil negatif dan berdampak buruk bagi anak. Penguatan yang guru berikan kepada anak diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi permasalahan anak yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Penguatan yang diberikan kepada anak secara tidak langsung mempengaruhi motivasi dan minat anak untuk belajar dengan baik, meningkatkan keaktifan, partisipasi dalam belajar, mengembangkan potensi diri, dan kemampuan anak berkembang dengan baik.<sup>12</sup>

Pendidikan merupakan transformasi nilai dari pendidik kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan juga sebagai upaya membangun, membina, dan mengembangkan kualitas manusia yang dilakukan terstruktur dan terprogram serta berkelanjutan. Dalam Islam dijelaskan bahwa usia kanak-kanak yang sering disebut usia dini, merupakan

---

<sup>11</sup>Marno & M Idris, *Strategi & Metode Pengajaran (Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif)* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010) h. 131

<sup>12</sup>Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005) h. 118

usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu baik melalui ungkapan, ucapan, panca indera, dan bahkan pengalaman, sehingga pada usia tersebut dianjurkan agar anak dilatih dengan ucapan-ucapan baik.

Berdasarkan hasil observasi di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu ini merupakan sekolah negeri tetapi sekolah TK Pertiwi 1 memiliki rumusan indikator pendidikan agama Islam. Setiap hari sebelum mulai pelajaran anak-anak berdoa, menghafal surat pendek, hadist-hadist, mengenal ciptaan Allah, menghafal rukun Islam dan rukun Iman, Asmaul Husna, mengenal huruf-huruf Hijayah, setiap hari Senin-Selasa membaca huruf Hijayah, praktek ibadah dilakukan setiap hari Jum'at (sholat Dhuha bersama). Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam, banyak anak yang kurang fokus, tidak mau buka suara, dan tidak mengerjakan tugas. Saat anak melakukan pembelajaran tersebut, guru memberikan bentuk penguatan dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu, terdapat penguatan verbal dan nonverbal yang belum diberikan guru kepada anak saat melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mempengaruhi respon anak terhadap penguatan yang dilakukan oleh guru.

Dalam penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam guru tidak sering melakukan penguatan kepada anak, tapi guru melakukan penguatan hanya sesekali saja dalam sehari. Dengan melakukan penguatan yang jarang dapat berdampak kepada anak, sehingga anak merasa tidak diperhatikan oleh gurunya. Sedangkan seorang anak menginginkan perhatian yang lebih dari

gurunya supaya dia bisa belajar dengan extra, menambah minat belajar anak, dan anak merasa senang ketika guru memberikan perhatian yang lebih kepada anak. Pengaruh kurangnya respon dari anak yang disebabkan karena kurangnya penguatan dari guru. Oleh karena itu, pentingnya pemberian penguatan kepada anak saat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti meneliti lebih jauh tentang strategi keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini yang dilakukan oleh guru di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat penguatan verbal dan nonverbal yang belum diberikan guru kepada anak saat melakukan pembelajaran agama Islam disekolah.
2. Keterampilan mengadakan variasi mengajar guru belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang belum bisa dan tidak berani dalam menceritakan pengalaman yang telah dilakukannya atau menceritakan kegiatan yang telah dilakukannya.
3. Setiap guru menerapkan penguatan dengan cara yang berbeda-beda saat melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **C. Batasan Penelitian**

Hasil identifikasi masalah di atas terdapat beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Agar pembahasan tesis ini tidak terlalu meluas dan pembahasannya lebih terarah maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada strategi keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana strategi keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui strategi keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam strategi keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian yang relevan.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

#### a. Bagi Guru TK

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang strategi keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini, sehingga guru dapat lebih maksimal dalam memberikan penguatan kepada anak.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam memberikan penguatan kepada anak dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui strategi keterampilan penguatan guru

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini yang diterapkan.

d. Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain dan sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini.

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.